



PERTEMUAN VII AKUNTANSI PAJAK UNTUK INVESTASI JANGKA PANJANG

DESKRIPSI MATERI VII :

Materi ini memberikan pengetahuan terkait aplikasi Akuntansi Pajak untuk Investasi Jangka Panjang. Penilaian akhir keberhasilan belajar mahasiswa pada materi ini menggunakan acuan patokan (PAP) dengan unsur penilaian meliputi unsur kehadiran, dan tugas-tugas.

Pertemuan	:	7
Kemampuan Akhir yang Diharapkan	:	Menguasai, menjabarkan, menganalisa dan mengaplikasikan Akuntansi Pajak untuk Investasi Jangka Panjang
Bahan Kajian, Materi Ajar	:	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi Pajak atas Penyertaan Saham • Akuntansi Pajak atas kepemilikan Obligasi Jangka Panjang
Metode Pembelajaran	:	Pembelajaran kooperatif, Ekspositori, Inkuiri, dan Diskusi kelompok, ceramah dan tanya jawab
Kriteria Indikator Penilaian	:	<p>Mahasiswa mampu secara mandiri memahami, menjelaskan, menguasai, menjabarkan, menganalisa dan mengaplikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi Pajak atas Penyertaan Saham • Akuntansi Pajak atas kepemilikan Obligasi Jangka Panjang

MATERI**INVESTASI JANGKA PANJANG**

Investasi jangka panjang dimaksudkan untuk meningkatkan penghasilan dengan menanamkan modal di perusahaan lain. Penguasaan saham perusahaan lain dapat dimasukkan pula untuk menguasai pasokan barang atau distribusi.

Investasi jangka panjang dapat berupa:

1. Penyertaan dalam bentuk saham, obligasi dll
2. Dana untuk melunasi utang jangka panjang atau dana khusus
3. Asset lain-lain seperti pembelian tanah dengan rencana penggunaan di masa yad

Nilai perolehan investasi jangka panjang meliputi:

1. Harga pembelian
2. Biaya broker
3. Pajak
4. Biaya lain-lain

Penghasilan dari investasi umumnya dilaporkan di Lap RL secara terpisah dari kegiatan utama perusahaan.

Penghasilan dari investasi berupa bunga obligasi dan dividen saham adalah obyek PPh, dipungut dengan tarif 15% PB.

1. SAHAM

Jurnal akuntansi pajak atas transaksi investasi dalam saham menggunakan cost method dan equity method:

Transaksi	Cost Method		
	Pembelian saham	Investasi dalam saham PT... Kas	Xxx
Pengumuman laba	No entry		
Pembagian dividen	Kas	xxx	

	PPh 23 dibayar dimuka Pendapatan dividen	xxx	xxx
Transaksi	Equity Method (kepemilikan saham <25%)		
Pembelian saham	Investasi dalam saham PT... Kas	Xxx	xxx
Pengumuman laba	Investasi dalam saham PT... Pendapatan Investasi	Xxx	xxx
Pembagian dividen	Kas PPh 23 dibayar dimuka Pendapatan dividen	xxx xxx	xxx
Transaksi	Equity Method (kepemilikan saham >=25%)		
Pembelian saham	Investasi dalam saham PT... Kas	Xxx	xxx
Pengumuman laba	Investasi dalam saham PT... Pendapatan Investasi	Xxx	xxx
Pembagian dividen	Kas Pendapatan dividen	xxx	xxx

Untuk tujuan perpajakan, tidak terdapat ketentuan menyebutkan metode pembukuan investasi jangka saham. Investasi saham menurut pasal 10 ayat 5 UU PPh sama dengan halnya persediaan, dibukukan berdasarkan harga perolehan tanpa memperhatikan persentase kepemilikan.

Keuntungan pengalihan saham merupakan obyek PPh. Yaitu kelebihan harga jual diatas perolehannya . Apabial penjualan saham dilakukan tidak melalui pasar modal, maka keutnungan dari penjualan tersebut harus diakui sebagai penghasilan dari penjualan dikenakan PPh:

- Untuk saham pendiri tarif 0,5% PB bersifat final

- Untuk bukan saham pendiri tarif),1% bersifat final

Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk perolehan penghasilan tsb tidak dapat mengurangi pendapatan dividen.

Jika penjualan tidak melalui pasar modal maka keuntungan dari penjualan tersebut harus diakui sebagai penghasilan di luar usaha yang harus digabungkan dengan penghasilan lain untuk dilaporkan di SPT PPh Badan.

Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk perolehan penghasilan tsb dapat mengurangi pendapatan dividen.

CONTOH

WP. Alice adalah pemegang saham PT.B pada tahun 2004 memiliki saham 5000 lembar dengan harga perolehan Rp.3.000/lembar saham. Pada tahun 2007 PT.B membagikan saham bonus yang berasal dari konversi agio saham dengan perbandingan 1:1 yaitu setiap satu lembar saham memperoleh satu saham bonus. Pada bulan Agustus 2009 WP Alice menjual 1000 lembar saham dengan harga Rp.5.000 perlembar saham.

Penghasilan yang harus dimasukkan ke dalam SPT Tahunan WP OP:

- 1) Harga perolehan setiap lembar saham:
 - a) 5000 lbr yang diperoleh th 2004 @Rp.3.000 = Rp. 15.000.000
 - b) 5000 lbr yang diperoleh th 2007@Rp.0 = Rp.0
- 2) Jumlah lembar saham 10.000 lbr = Rp.15.000.000
- 3) Harga perolehan rata-rata perlembar saham Rp.1.500
 - a) Harga penjualan = 1000 x Rp.5.000 = Rp.5.000.000
 - b) Harga perolehan 1000 lembar saham = 1000 X Rp.1.500 = Rp.1.500.000
- 4) Keuntungan Rp.5.000.000 – Rp.1.500.00 = Rp. 3.500.000

Untuk mempertahankan proporsi kepemilikan saham pada umumnya jika perusahaan akan menerbitkan saham baru kepada persero lama diberikan hak emmbeli terlebih dahulu (pre-emptive rights). Kelaziman dalam akuntansi komersial untuk mengalokasikan harga perolehan saham kepada rights tersebut. Penjualan rights diatas harga alokasi tersebut merupakan keuntungan.

Sementara itu jika hak tersebut dimanfaatkan untuk emmbeli saham baru dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar, harga perolehan rights ditambahkan pada pembelian dan diakui sebagai harga perolehan saham baru.

Apabila rights tidak dimanfaatkan alokasi biaya umumnya dianggap sebagai kerugian. Dalam ketentuan perpajakan alokasi tersebut tidak dilakukan sehingga hasil penjualan rights merupakan penghasilan kena pajak seluruhnya.

2. OBLIGASI

Obligasi adalah surat utang jangka panjang dengan tingkat bunga tertentu. Nilai obligasi sebagai investasi dicatat sesuai dengan harga perolehannya. Pembayaran bunga harus dinyatakan terpisah dari harga perolehannya.

Perbedaan antara harga perolehan dengan nilai nominal obligasi atau surat berharga semacam itu harus ditangguhkan dan diamortisasikan selama jangka waktu yang ada.

Penjelasan pasal 4 ayat 1 UU PPh menganggap bagian keuntungan atas pembagian keuntungan dalam hal penghasilan bunga, memiliki karakter seperti dividen.

CONTOH:

Pada tanggal 1 juli 2003 Budi membeli 10 lembar obligasi PT.A dengan nilai nominal Rp.10.000 dan dengan kurs sebesar 110%. Bunga obligasi 12% pertahun dibayar tiap 1 april dan 1 oktober. Komisi pialang Rp.8.000. Obligasi akan dilunasi pada tanggal 31 Desember 2007 (4,5 tahun kemudian).

Pencatatan investasi obligasi oleh Budi:

1 Juli	Investasi Obligasi	100.000	
	Premium	10.000	
	Penghasilan Bunga	3.000	
	Utang PPh Pasal 23		1.500
	Kas		111.500

Budi harus melakukan pemotongan PPh 23 atas premium diskonto yang merupakan penghasilan bagi yang menerbitkan obligasi : $15\% \times 10.000 = 1.500$

Tanggal 10 bulan berikutnya Budi harus menyetorkan pajak tsb ke kas negara

10 Agus	Utang PPh 23	1.500	
	Kas		1.500

Sesuai PPh Pasal 21 Budi harus memotong pembayaran komisi sebesar $5\% \text{XPB} = 5\% \times 8.000 = 400$

1 Juli	Biaya Komisi	8.000	
	Utang PPh 21		400
	Kas		7.600

Tanggal 10 bulan berikutnya Budi harus menyetorkan pajak tsb ke kas negara

10 Agus	Utang PPh 21	400	
	Kas		400

Pendapatan bunga yang diterima budi dipotong PPh 23 oleh PT.A $15\% \times 6.000 = 900$

1 Oktober	Kas	5.100	
	Pph 23 dibayar dimuka	900	
	Penghasilan bunga		6.000

Premium obligasi diamortisasi Rp.1.111 untuk 6 bulan selama tahun 2003 yang dimasukkan dalam pos pengurang penghasilan bunga

31 Des	Piutang bunga	3.000	
	Penghasilan bunga		3.000
	Penghasilan bunga	1.111	
	Premium obligasi		1.111

Penghasilan bunga obligasi bukan penghasilan yang dikenakan PPh Final, sehingga pada akhir tahun akan dilakukan penggabungan dengan penghasilan lain dan dilakukan penghitungna kembali dalam SPT Tahunan Budi

31 Des	Penghasilan Bunga	4.889	
	Rugi Laba		4.889

LATIHAN DAN TUGAS

- 1) WP. RASA adalah pemegang saham PT.B pada tahun 2014 memiliki saham 15.000 lembar dengan harga perolehan Rp.95.000/lembar saham. Pada tahun 2015 PT.B membagikan saham bonus yang berasal dari konversi agio saham dengan perbandingan 1:1 yaitu setiap satu lembar saham memperoleh satu saham bonus. Pada bulan Agustus 2015 WP RASA menjual 10.000 lembar saham dengan harga Rp.105.000 perlembar saham. Bagaimana perlakuan Akuntansi Pajak atas transaksi tersebut?

- 2) Pada tanggal 15 juli 2013 Andi membeli 120 lembar obligasi PT.A dengan nilai nominal Rp.145.000 dan dengan kurs sebesar 120%. Bunga obligasi 12% pertahun dibayar tiap 1 april dan 1 oktober. Komisi pialang Rp.89.000 perlembar. Obligasi akan dilunasi pada tanggal 31 Desember 2017 (4,5 tahun kemudian). Bagaimana perlakuan Akuntansi Pajak atas transaksi tersebut?

DAFTAR PUSTAKA

Soekrisno Agus dan Estralita Tresnawati, Akuntansi Perpajakan, Salemba Empat, 2014, Jakarta